

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada temuan-temuan dari penelitian yang berjudul “Hubungan *Safety Leadership*, *Reward* dan *Punishment* dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Konstruksi Proyek X Bintaro, Tangerang Selatan Tahun 2026”, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kepatuhan penggunaan APD pekerja konstruksi di Proyek X Bintaro Tahun 2026 didominasi oleh kategori tidak patuh, yaitu sebesar 56,6%. Sebagian besar pekerja memiliki persepsi baik terhadap *safety leadership* pimpinan sebesar 53,9% dan merasa sesuai dengan sistem *punishment* yang diberikan sebesar 64,5%. Sementara itu, distribusi reward menunjukkan proporsi yang seimbang sebesar 50%. Berdasarkan karakteristik individu, sebagian besar pekerja berusia ≥ 30 tahun sebesar 57,9% dan memiliki masa kerja ≤ 3 tahun sebesar 55,3%, serta mayoritas pekerja memiliki tingkat pendidikan rendah sebesar 90,8%.
- b. *Safety leadership* terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi Proyek X Bintaro Tahun 2026, ditunjukkan oleh nilai $p\text{-value} = 0,029$.
- c. *Reward* dengan nilai $p\text{-value} = 0,643$ menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi Proyek X Bintaro Tahun 2026.
- d. *Punishment* terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja konstruksi Proyek X Bintaro Tahun 2026, ditunjukkan oleh nilai $p\text{-value} = 0,012$.
- e. Karakteristik individu menunjukkan hubungan yang bervariasi dengan kepatuhan penggunaan APD. Usia ($p\text{-value} = 0,853$) dan masa kerja ($p\text{-value} = 0,732$) tidak menunjukkan adanya hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Sementara itu, tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,038$) menunjukkan adanya hubungan dengan kepatuhan penggunaan APD.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pekerja

- a. Pekerja wajib menerapkan prosedur pemeriksaan mandiri (*self-check*) terhadap kelengkapan APD wajib (sepatu *safety*, sarung tangan, *helmet*, dan rompi) setiap sebelum memasuki area kerja.
- b. Pekerja diharapkan aktif mengikuti kegiatan *safety induction* dan rutin menghadiri *Tool Box Meeting* (TBM) sebelum memulai aktivitas pekerjaan supaya pemahaman mengenai risiko bahaya di tempat kerja tetap terjaga.
- c. Setiap pekerja diharapkan dapat saling mengingatkan dan menegur rekan kerja yang melakukan tindakan tidak aman di tempat kerja untuk memutus rantai pembentukan budaya kerja tidak aman.

5.2.2 Bagi Perusahaan

- a. Pihak manajemen QHSE disarankan mengadakan pelatihan khusus atau pengarahan berkala kepada para mandor dan supervisor lapangan untuk memperkuat *safety leadership*.
- b. Manajemen diharapkan untuk menyusun dan mengesahkan regulasi formal mengenai mekanisme *reward* K3 (*positive reinforcement*). Bentuk *reward* dapat berupa pemberian apresiasi ekstrinsik sederhana, seperti pengajuan sebagai “*Safe Worker of the Month*” pada saat TBM atau pemberian insentif non-material, untuk memicu motivasi internal pekerja.
- c. Penyampaian materi K3 dalam *safety induction* atau TBM diharapkan dapat disesuaikan dengan karakteristik pendidikan pekerja yang tergolong rendah dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, aplikatif, serta diperbanyak menggunakan media visual yang interaktif seperti poster bergambar atau demonstrasi langsung.
- d. Manajemen QHSE diharapkan menegatkan pengawasan harian, seperti dengan menerapkan sistem kartu pelanggaran K3. Mandor diwajibkan memberikan kartu kuning sebagai teguran keras pertama di tempat bagi pekerja yang tidak memakai APD lengkap, dan berkoordinasi dengan

QHSE untuk menerbitkan surat peringatan tertulis jika pekerja melakukan pelanggaran ulang.

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Disarankan untuk mengeksplorasi teori perilaku lain di luar teori Lawrence Green untuk memperluas pemahaman mengenai konsep kepatuhan.
- b. Disarankan untuk memperluas variabel independen yang diteliti dengan menambah faktor pendukung atau faktor lingkungan fisik kerja lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti ketersediaan fasilitas APD dan pengaruh rekan kerja, untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai berbagai faktor yang berperan dalam membentuk kepatuhan penggunaan APD pekerja.